

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan Negara yang kaya akan budaya dan hasil buminya. Panorama yang indah dan sumber daya alam yang beraneka ragam budaya, ras dan agama, semuanya itu harus kita syukuri dan di jaga agar keindahan tersebut akan dinikmati oleh setiap manusia atau masyarakat baik dalam maupun luar negeri yang datang untuk mengunjungi daerah-daerah di Indonesia. Pariwisata merupakan salah satu modal untuk meningkatkan pembangunan secara potensial, dan apabila dikondisikan dengan baik, bukan tidak mungkin akan memberikan keuntungan bagi Negara.

Pada hakekatnya manusia merupakan makhluk yang dinamis. Sebagaimana makhluk yang dinamis selalu berinteraksi dengan lingkungannya tetapi manusia juga harus fokus di rumah atau lingkungan dekatnya, akan tetapi manusia juga terfokus untuk melakukan suatu perjalanan atau melakukan kegiatan wisata. Melalui kebutuhan manusia untuk berwisata itu akan berdampak positif bagi pengembangan pariwisata tersebut.

Kepariwisataan adalah faktor potensial di dalam pembangunan nasional menyeluruh dan merata. Diharapkan agar usaha pembangunan pariwisata akan mendapatkan hasil dan memberikan manfaat yang cukup luas khususnya bidang ekonomi, sosial dan budaya. Hal ini dapat meningkatkan pendapatan daerah sekitar dan juga meningkatkan devisa Negara.

Citra dan mutu produk pariwisata pada dasarnya ditentukan oleh keberhasilan dalam upaya mewujudkan pelayanan yang mengandung unsur-unsur sapta pesona yaitu: Aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah tamah, kenangan. Selain itu pemerintah telah menggalakan kampanye sadar wisata sejak awal tahun 1989, Untuk terselenggaranya kampanye tersebut khususnya di Jawa Barat telah dibuat suatu program dengan bentuk kegiatan terhadap masyarakat berdasarkan Deparpostal. (1989:6) yaitu:

- Ceramah sadar wisata dan diskusi
- Penyuluhan-penyuluhan melalui media masa
- Gerakan penghijauan
- Gerakan kebersihan
- Lomba penghijauan
- Penyuluhan melalui bioskop keliling
- Pemasangan poster

Sejalan dengan GBHN tahun 1993 Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1993:114) sebagai berikut:

Kesadaran dan peran aktif masyarakat dan pemerintah dalam kegiatan kepariwisataan perlu makin ditingkatkan melalui penyuluhan dan pembinaan kelompok seni budaya, industri kerajinan serta upaya lain untuk meningkatkan kualitas kebudayaan dan daya tarik kepariwisataan indonesia.

Sejalan dengan GBHN tahun 2001 Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (2001:54), manfaat pariwisata untuk masyarakat adalah:

- Manfaat terhadap bidang ideologi yaitu pembangunan pariwisata merupakan wahana efektif untuk memupuk & menanamkan rasa cinta tanah air dan semangat pembangunan.
- Manfaat terhadap bidang politik yaitu dalam membina persatuan dan kesatuan bangsa.
- Manfaat terhadap bidang ekonomi, antara lain meningkatkan kesempatan kerja dan berusaha, meningkatkan pendapatan masyarakat, manfaat terhadap lingkungan hidup.

Hal tersebut tentunya hanya dapat dicapai, jika mampu membangun kepariwisataan yang selalu memperhitungkan daya dukung serta mampu mendorong tercapainya pariwisata berkualitas serta meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan. Agar wisata dapat berkelanjutan maka produk pariwisata bahari yang ditampilkan harus harmonis dengan lingkungan lokal spesifik. Dengan demikian, masyarakat akan peduli terhadap sumber daya wisata karena memberikan manfaat sehingga masyarakat merasakan kegiatan wisata sebagai suatu kesatuan dalam kehidupannya serta dapat mengurangi pengrusakan secara langsung dari kegiatan eksploitasi.

Faktor penting yang perlu dilakukan dalam rangka mengembangkan kegiatan wisata adalah strategi dan manajemen daya tarik obyek industri wisata yang terkait. Mulai dari aspek teknis, strategi jasa pelayanan, sampai kepada strategi penawaran. Selanjutnya, berupa dukungan perangkat kebijakan dari pemerintah serta penciptaan iklim keamanan yang kondusif bagi kegiatan pariwisata di Indonesia. Upaya lainnya adalah peningkatan sarana dan prasarana, peningkatan kualitas sumber daya manusia di bidang pengembangan wisata, serta penyediaan sistem informasi pariwisata dan program promosi yang tepat. Selain dari itu, upaya pengendalian dampak sosial ekonomi dan budaya, pengembangan wisata Indonesia harus ditujukan pada upaya meningkatkan pemerataan kesempatan, pendapatan, peran serta dan tanggung jawab masyarakat setempat yang terpadu dengan upaya pemerintah daerah dan dunia usaha yang relevan, dalam mengembangkan maupun dalam pengelolaan lingkungan sumber daya alamnya.

Tentunya, komitmen dan peran serta pemerintah, industri wisata laut swasta dan kemitraan pengusaha dan masyarakat sangat dibutuhkan sehingga sektor *marine tourism* dapat menjadi strategi dasar pengembangan pariwisata di Indonesia. Bila sektor industri wisata laut ini dikelola secara baik, diyakini dapat menjadi lokomotif penggerak ekonomi dan menambah pemasukan daerah.

Pariwisata bagian terpenting untuk pembangunan nasional yang dapat menjunjung tinggi nilai ekonomi dan yang lainnya. Salah satu pariwisata yang berpotensi adalah pantai Pangandaran yang mempunyai panorama sunrise dan sunset yang tidak kalah indahnya di antara pantai-pantai lain yang berada di Indonesia. Gemuruh ombak dan panorama yang indah mengundang para wisatawan untuk mengunjungi obyek wisata pantai Pangandaran. Penataan fasilitas sarana dan prasarana olahraga pun tersedia diantaranya voli pantai, sepak bola pantai, bersepeda, berenang, dan outbond serta olahraga-olahraga lainnya. Pantai Pangandaran pun mempunyai kisah yang sangat menyedihkan sekaligus membuat para wisatawan asing maupun lokal enggan mengunjungi pantai Pangandaran dikarenakan pantai Pangandaran pernah di guncang bencana tsunami yang cukup memporak porandakan daerah sekitar pantai, tepatnya di bulan Juli 2006.

Bencana ini sangatlah berdampak negatif bagi warga sekitar dan pemerintah daerah, para wisatawan lokal maupun asing. Semua fasilitas wisata dan bangunan yang berdiri kokoh di sepanjang bibir pantai hancur diterjang ombak tsunami yang begitu besar dan dahsyat serta puing-puing kayu berserakan dan tubuh manusia yang terbujur kaku pun ikut berserakan. Semua masyarakat

yang bertempat tinggal sekitar pantai ataupun yang membuka usaha di pinggir pantai semuanya hancur tanpa sisa. Dampak dari bencana tsunami ini, banyak yang kehilangan anggota keluarga, tempat tinggal, mata pencaharian dan sanak saudara yang hilang di hempas ombak tsunami, dan sampai sekarang pun masih ada yang belum di temukan. Akan tetapi hikmah dari bencana tsunami tersebut memang banyak di rasakan dan masyarakat sekitar pun mulai menyadari bahwa semuanya ini adalah kehendak yang maha Kuasa.

Pembangunan kembali sarana dan prasarana daerah sekitar pantai Pangandaran pun mulai dilakukan kembali agar semuanya kembali seperti semula bahkan lebih ramai setelah 4 tahun tsunami mengguncang pantai selatan Pangandaran. Karena tanpa adanya sarana dan prasarana dan faktor pendukung lainnya suatu obyek wisata akan sulit untuk berkembang, Untuk itu sangatlah perlu bagi pengelola untuk mengembangkan kembali potensi-potensi yang dapat mendorong pada adanya suatu perubahan, di bawah ini merupakan komponen yang harus dikembangkan kembali di obyek wisata Pangandaran. Hal ini di ungkapkan oleh Yoeti dalam buku industri pariwisata (2000:131) yang dikutip oleh penulis yaitu :

Bahwa yang termasuk dalam prasarana umum adalah sistem penyediaan air bersih, pembangkit tenaga listrik, jaringan jalan raya, pelabuhan udara dan pelabuhan laut, terminal bus, stasiun kereta api, kapal penyebrangan, jaringan telekomunikasi. Sedangkan prasarana yang menyangkut kebutuhan masyarakat banyak adalah rumah sakit, apotik, bank, dan kantor pos.

Yang dimaksud dengan prasarana kepariwisataan adalah semua fasilitas yang tersedia serta yang memungkinkan proses perekonomian berjalan lancar dengan

sedemikian rupa, sehingga dapat memudahkan manusia untuk memenuhi keinginan dan kebutuhannya.

Berdasarkan ungkapan diatas, jelas bukan hal yang mudah untuk mengelola dan mengembangkan kembali potensi pariwisata yang telah hancur, dengan banyak fasilitas yang rusak, maka banyak pula kegiatan aktifitas olahraga yang biasanya dilakukan oleh wisatawan seperti berenang, berperahu pesiar, memancing, keliling dengan bersepeda, jet ski dan lain sebagainya menjadi berkurangnya minat para wisatawan untuk berkunjung ke Pangandaran untuk melakukan kegiatan olahraga rekreasi.

Pemerintah daerah pun mulai menata kembali agar tempat-tempat menginap atau fasilitas yang hancur bisa dapat digunakan kembali sebagai mana mestinya. Sekarang trauma warga sekitar dan pengunjung lokal maupun asing telah hilang karena semuanya fasilitas yang ada di obyek wisata pantai Pangandaran sudah di bangun kembali dan di tata sedemikian rupa bahkan lebih tertata dan lebih memadai dari sebelum tsunami. Maka dari itu pendapatan daerah atau warga sekitar akan kembali normal, serta minat seseorang untuk mengunjungi obyek wisata Pangandaran tidak lagi dihantui rasa takut akan terjadinya tsunami yang kedua kalinya.

Objek wisata pantai Pangandaran mempunyai potensi dalam meraih pengunjung. Masyarakat sekitar diharapkan mempunyai kesadaran untuk menjaga, memelihara dan mengembangkan segala prasarana yang ada di obyek wisata pantai Pangandaran, sehingga pengunjung mendapatkan kepuasan dan kenyamanan serta kesenangan. Melalui hal tersebut, diharapkan akan lebih banyak

para wisatawan lokal maupun asing yang datang mengunjungi objek wisata Pangandaran untuk berlibur atau pun untuk bersantai melepas penat dan pekerjaan yang setiap harinya dilakukan.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka penulis merasakan perlu adanya sebuah kajian ilmiah tentang pengelolaan dan pengembangan obyek wisata Pangandaran dalam upaya meningkatkan minat pengunjung.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang penulis kemukakan diatas, maka penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Masalah umum

Bagaimana upaya pengelolaan objek wisata Pangandaran dalam meningkatkan minat pengunjung?

2. Masalah khusus

a. Bagaimana upaya perencanaan objek wisata Pangandaran dalam meningkatkan minat pengunjung?

b. Bagaimana upaya pelaksanaan objek wisata Pangandaran dalam meningkatkan minat pengunjung?

c. Bagaimana upaya pengawasan objek wisata Pangandaran dalam meningkatkan minat pengunjung?

d. Bagaimana upaya penilaian objek wisata Pangandaran dalam meningkatkan minat pengunjung?

- e. Bagaimana upaya pengembangan objek wisata Pangandaran dalam meningkatkan minat pengunjung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Masalah umum

Untuk mengetahui bagaimana upaya pengelolaan obyek wisata Pangandaran dalam meningkatkan minat pengunjung.

2. Masalah khusus

- a. Untuk mengetahui bagaimana upaya perencanaan obyek wisata Pangandaran dalam upaya meningkatkan minat pengunjung.

- b. Untuk mengetahui bagaimana upaya pelaksanaan obyek wisata Pangandaran dalam meningkatkan minat pengunjung.

- c. Untuk mengetahui bagaimana upaya pengawasan obyek wisata Pangandaran dalam meningkatkan minat pengunjung.

- d. Untuk mengetahui bagaimana upaya penilaian obyek wisata Pangandaran dalam meningkatkan minat pengunjung.

- e. Untuk mengetahui bagaimana upaya pengembangan objek wisata Pangandaran sebagai upaya meningkatkan minat pengunjung.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian dari ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis
 - a. Dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi pemerintah daerah setempat yaitu tentang pengelolaan objek wisata Pangandaran dalam hal meningkatkan minat pengunjung.
 - b. Bahan masukan bagi pengelola wisata untuk lebih meningkatkan kualitas sarana dan prasarana kebutuhan wisatawan di objek wisata Pangandaran.
2. Secara praktis
 - a. Diharapkan dapat bermanfaat khususnya bagi penulis sendiri dan umumnya bagi masyarakat Pangandaran.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang kepariwisataan dan pengembangan objek wisata khususnya bagi penulis sendiri.
 - c. Diharapkan dapat memberikan informasi dan manfaat kepada pengelola bagi perkembangan obyek wisata Pangandaran
 - d. Diharapkan dapat memberikan informasi tentang kepariwisataan untuk mahasiswa Ilmu Keolahragaan FPOK UPI.

E. Batasan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis mencoba membatasi objek penelitian karena disesuaikan dengan kemampuan penulis dan juga agar tidak keluar dari batas-

batas penelitian tersebut, adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Populasi dalam penelitian ini yaitu Pemerintah Daerah dan pengelola. Sedangkan sampelnya yaitu kepala UPTD Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, kepala seksi Pemerintahan Kecamatan, ketua Badan Penyelamat Tirta, dan Kelompok Penggerak Pariwisata.
2. Data yang digunakan dalam penelitian ini hanya data tentang pengelolaan dan pengembangan objek wisata Pangandaran.
3. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dan dengan instrumen penelitian teknik survey dan dengan menggunakan tanya jawab.

F. Batasan Istilah

Dalam batasan istilah ini para pembaca mempunyai pendapat yang berbeda-beda karena perbedaan pendapat ini akan mengakibatkan kekeliruan pendapat dan akhirnya keluar dari pengertian yang sebenarnya. Maka dari itu Penulis memberikan makna pada kata-kata yang belum dikenal bagi orang banyak. Adapun batasan istilah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pengelolaan merupakan terjemahan dari kata "*management*". Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa pengelolaan berarti penyelenggaraan, menurut Hersey dan Blanchard (1982) didefinisikan sebagai berikut: "*management as working together with or through people, individual or groups, to accomplish organizational goal*" jika diartikan manajemen adalah kegiatan bekerjasama atau melalui orang lain, baik perorangan maupun

kelompok, untuk mencapai tujuan organisasi (Sudjana, 2003:1). Maksud pengelolaan dalam penelitian ini yaitu psebagai pelaku pengelola yaitu Pemerintah Daerah dan Pengelola objek wisata Pangandaran.

2. Pengembangan menurut Poerwadarminta (1998:131) adalah suatu proses, cara, mengembangkan yang bersifat membangun secara bertahap dan teratur yang menjurus kesasaran yang dikehendaki. Yang dimaksud pengembangan dalam penelitian ini adalah upaya Pemerintah Daerah dan pengelola setempat dalam mengembangkan objek wisata Pangandaran.
3. Pariwisata, menurut S. Pendit, dalam Sihite (2000:46) yaitu segala sesuatu yang berhubungan dengan Bergeraknya manusia yang membawa dinamika dalam kehidupan. Pariwisata dalam penelitian ini yaitu objek wisata Pangandaran.
4. Minat diartikan sebagai kehendak, keinginan atau kesukaan (Kamisa, 1997 : 370). Dalam penelitian ini yaitu orang yang berminat ke objek wisata Pangandaran untuk melakukan kunjungan untuk berekreasi.
5. Pengunjung, menurut Sihite (2000:50) yaitu setiap orang yang melakukan perjalanan ke suatu negara lain di luar tempat tinggalnya, dengan alasan apapun juga, namun tidak digunakan untuk mendapatkan upah. Dalam penelitian ini, pengunjung yaitu orang yang mengunjungi obyek wisata Pangandaran.

G. Anggapan Dasar

Setelah adanya penjelasan permasalahan dalam penelitian ini, maka langkah lebih lanjut adalah membuat sebuah gagasan tentang letak masalah dalam konteks yang lebih luas berupa anggapan dasar. Anggapan dasar adalah segala kebenaran, teori atau pendapat yang dijadikan dasar dari penelitian. Menurut Surakhmad yang dikutip oleh Arikunto (2002:58) menjelaskan pengertian anggapan dasar sebagai berikut:” anggapan dasar atau postulat adalah sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh penyidik.” Hal itu berarti bahwa setiap penyidik dapat merumuskan anggapan dasar yang berbeda. Dari keterangan dan sifat anggapan dasar tersebut selanjutnya diartikan pula bahwa penyidik dapat merumuskan satu atau lebih hipotesis yang dianggap sesuai dengan penyidik.

Untuk dapat terlaksananya suatu wisata yang memenuhi standar kelayakan objek wisata maka diperlukan sarana prasarana yang harus bisa memadai. Dengan tersedianya sarana prasarana yang memadai maka dapat mewujudkan tujuan pencapaian yang telah ditetapkan. Tetapi kita ketahui di tempat-tempat wisata pada umumnya sarana prasarananya masih kurang dalam menunjang tingkat kelayakan suatu objek berwisata. Maka untuk mencapai tujuan tersebut, salah satu upaya pengelola dan pemerintah dalam mengatasi kurangnya sarana prasarana baik itu sarana olahraga maupun rekreasi adalah dengan menciptakan sarana prasarana yang dapat menunjang semua aktifitas berwisata tersebut.

Dalam upaya mengatasi kurangnya sarana prasarana yang memadai di objek wisata Pangandaran, pengelola dan pemerintah harus berusaha lebih giat lagi untuk menyediakan sarana prasarana yang dapat menunjang kenyamanan dan

ketertarikan pengunjung untuk datang ke objek wisata Pangandaran. Dengan demikian, diadakan dan diperbaikinya sarana prasarana olahraga dan rekreasi diharapkan dapat lebih meningkatkan kualitas dari objek wisata pangandaran, sehingga akan meningkatnya pengunjung yang datang ke objek wisata Pangandaran.

Penelitian yang penulis lakukan bertujuan untuk menggambarkan situasi sekarang, khususnya tentang “ pengelolaan dan pengembangan objek wisata Pangandaran sebagai upaya meningkatkan minat pengunjung”. Sampai saat ini pengelolaan dan pengembangan yang dilakukan Pemerintah dan pengelola sudah mulai ada wujudnya, itu dikatakan karena di objek wisata Pangandaran sudah membangun sarana dan prasaran yang dapat menunjang kebutuhan wisatawan. Dan dengan itu, pengelolaan di objek wisata Pangandaran sudah terasa manfaatnya.